

## **BAB III**

### **RANCANGAN KARYA**

#### **3.1 Pelaksanaan**

##### **3.1.1 Pratulis**

Dalam proses pratulis, ada beberapa tahap yang dilakukan oleh penulis:

###### **3.1.1.1 Pemilihan Topik dan Judul**

Sebagai Generasi Z, penulis melihat media sosial sudah seabagi sahabat. Media sosial seperti TikTok dan Instagram menjadi dua platform utama yang sering digunakan oleh penulis. TikTok memiliki fitur yang bernama *For You Page* (FYP) dan melalui fitur ini, muncul beberapa *content creator* luar negeri dengan identitas nonbiner atau *gender fluid* di FYP pribadi penulis. Penulis pun tertarik topik ini yang tampaknya masih belum banyak diangkat di Indonesia sehingga dilakukan riset terhadap topik ini.

###### **3.1.1.2 Pemilihan Narasumber**

###### **a. Chris Derek**

Chris Derek adalah seorang *content creator* asal Indonesia yang aktif di media sosial seperti TikTok dan Instagram. Chris Derek menggunakan *pronouns* “*They/them*”. Beberapa kali konten Chris Derek yang membahas mengenai identitas gendernya sebagai nonbiner muncul di FYP penulis. Wawancara Chris Derek dengan VoA Indonesia juga menjadi salah satu video

pertama tentang nonbiner dalam bahasa Indonesia yang penulis temukan di YouTube. Selain berprofesi sebagai *content creator*, Chris Derek juga adalah seorang musisi dan *dancer*. Meskipun istilah “*nonbiner*” masih jarang diketahui masyarakat Indonesia, Chris Derek tidak ragu untuk mencantumkan “*non-binary*” di bio Instagram dan TikTok-nya.

#### **b. Dhea Tanya**

Dhea Tanya adalah seorang model asal Indonesia yang mengidentifikasikan dirinya sebagai *gender fluid* dengan *pronouns* “*She/they*”. Namun, yang membuat unik, Dhea adalah seorang ibu. Salah satu video TikTok Dhea yang membahas mengenai dirinya sebagai *gender fluid mom*, menarik perhatian penulis. Penulis ingin menyampaikan cerita Dhea sebagai seorang *gender fluid*, model, sekaligus seorang ibu kepada pembaca melalui buku ini.

#### **c. Kamila**

Jika kedua narasumber sebelumnya sudah sukses dalam berkarier, Kamila memberikan perspektif lain kepada pembaca muda tentang kehidupan serta kesulitan yang dihadapi seorang *gender fluid* yang masih belum memiliki karier. Kamila sendiri menggunakan *pronouns* “*They/them*” dalam kesehariannya.

#### **d. Aditya Pradipta**

Aditya biasa dikenal sebagai “Tante Phil”. Lakonnya sebagai Tante Phil dikenal orang-orang dengan kegemarannya untuk membahas mengenai perempuan dan ekualitas gender. Tante Phil adalah seorang perempuan tua berambut putih yang anggun dan

cara bicaranya elegan. Meskipun begitu, dalam kesehariannya, Aditya tetap menjalankan aktvitasnya dengan identitas gendernya sebagai laki-laki.

#### e. Muh Wildan Teddy

Muh Wildan Teddy atau yang akrab disapa Teddy adalah seorang aktivis gender asal Indonesia dengan *pronouns* “*He/they*”. Teddy merupakan seorang aktivis gender dan peneliti. Beberapa penelitian yang sudah dilakukan oleh Teddy di antaranya adalah penelitian tentang draf regulasi anti-LGBT yang mengkriminalisasi kelompok LGBT di Depok. Teddy juga aktif dalam mengikuti kelompok queer Indonesia seperti Queer Language Club (QLC).

### 3.1.2. Penulisan

Sebelum proses penulisan, penulis melakukan wawancara kepada narasumber guna mendapatkan cerita dan informasi yang kemudian digunakan untuk menulis buku.

#### 3.1.2.1 Wawancara

Selama proses produksi buku, penulis melakukan wawancara langsung dengan kelima narasumber, baik secara daring maupun luring. Setiap narasumber mendapatkan 6–8 pertanyaan berkaitan dengan LGBTQ, lebih spesifiknya, queer, nonbiner, dan kelompok di sekitarnya. Hasil wawancara tersebut kemudian dinarasikan menjadi bentuk tulisan melalui buku berjudul *Mereka, yang Tidak Memilih*

### 3.1.2.2 Penulisan Buku

Buku ini ditulis dalam 7 bab menggunakan *framing* dari teori *Five Stages of Self-Acceptance* oleh Christopher K. Germer. Buku dengan judul *Mereka yang Tidak Memilih* ini terdiri dari:

1. **Prolog:** Bagian ini menceritakan pengalaman penulis dengan kelompok LGBTQ, mulai mengetahui tentang kelompok nonbiner, pengetahuan tentang konsep gender di luar gender biner yang diterapkan suku Bugis di Indonesia.
2. **Bab 1 (*aversion*):** Bab 1 ini menceritakan tentang tahap awal, penolakan. Menceritakan tentang kegelisahan, rasa gundah, dan penolakan narasumber terhadap perasaan yang dirasakan selama krisis identitas gender.
3. **Bab 2 (*curiosity*):** Bab ini menceritakan masa-masa mencari tahu informasi oleh para narasumber terhadap krisis identitas gender yang dirasakan.

4. **Bab 3 (*tolerance*):** Bab ini menceritakan masa-masa narasumber mulai terbiasa dengan krisis tersebut, dengan keyakinan bahwa krisis tersebut hilang dengan sendirinya dan hanyalah “fase” semata.
5. **Bab 4 (*allowing*):** Narasumber mulai “membuka hati” dan membiarkan perasaan itu. Krisis identitas gender yang dirasakan tidak lagi ditolak, tetapi mulai perlahan-lahan belajar untuk dipahami.
6. **Bab 5 (*friendship*):** Pada tahap ini, sudah tidak terjadi lagi krisis identitas gender. Narasumber sudah menerima identitas gender mereka sebagai nonbiner atau *gender fluid*.
7. ***Epilogue*:** Berisi saran-saran dari ketiga narasumber kepada pembaca, baik kepada orang yang mengalami krisis identitas gender maupun kepada keluarga, rekan dan sahabat yang ingin memberikan dukungan moral untuk seseorang yang mengalami krisis identitas gender.

### 3.1.3 Penyuntingan

Setelah proses menulis dilakukan, penulis melakukan penyuntingan untuk memeriksa kesalahan kata, tanda baca, dan harmoni antarbab dalam buku. Kemudian, penulis mengunggah hasil buku ke dalam situs web *Issuu.com*. *Issuu* adalah situs web untuk mengunggah karya

berupa buku *flip* dan yang lainnya. Penulis menemukan situs web ini melalui salah satu karya *Project Multatuli* yang berkolaborasi dengan *Rutgers Indonesia* berjudul *Panduan Meliput Kekerasan Seksual bagi Persma dan Jurnalis*.

Buku *Mereka yang Tidak Memilih* bisa diakses secara gratis oleh masyarakat tanpa dipungut biaya sehingga setiap kalangan dapat mengakses *e-book* ini secara mudah.

### 3.2 Anggaran

Uraian	Pengeluaran
<b>1. Perjalanan</b>	
Transportasi wawancara di Jakarta Selatan	Rp200.000
<b>2. Biaya lain-lain</b>	
Buah tangan untuk narasumber	Rp150.000
Makanan narasumber (yang wawancara secara langsung)	Rp200.000
<b>3. Biaya jasa</b>	
Desain cover buku	Rp250.000
<b>Total</b>	<b>Rp 800.000</b>

Tabel 3.1. Anggaran biaya

### 3.3 Target Luaran/Publikasi

Buku *Mereka yang Tidak Memilih* yang dipublikasikan melalui Internet ini bisa diakses secara luas dan gratis melalui situs web *Issuu.com*. Informasi mengenai *e-book* ini dibagikan melalui media sosial *@evelynsgnt* yakni Instagram pribadi penulis dengan jumlah pengikut 850 akun. Selain itu, informasi mengenai *e-book* ini juga diunggah melalui akun *content creator* penulis, *@cheezybols* dengan jumlah pengikut 50.000 akun dan Instagram dengan jumlah 1.497 akun.

